

Membangun Profesionalisme Pengurus Koperasi Melalui Digitalisasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Anggota di Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu (Primkopti) Sleman

Farida¹, Puspita Intan Mawarni², Gantari Alzena Zalin³, Hanifah Adila Azzahra⁴, Amrizal Karunia Sahala Putra⁵, Ferry Dwi Gustriana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Koperasi Indonesia

¹farida@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Praktik Lapang di Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu (Primkopti) Sleman bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep jatidiri koperasi dan implementasinya dalam pengelolaan organisasi koperasi serta kegiatan usahanya. Dari hasil praktik lapang tersebut, terdapat empat masalah yang berhasil diidentifikasi, yaitu pencatatan laporan keuangan manual yang tidak efektif dan akurat, dokumentasi rapat yang belum sistematis, struktur organisasi yang tidak sesuai ketentuan undang-undang dan ketidaktahuan pengurus akan tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan koperasi. Dengan melihat permasalahan tersebut maka dirancang kegiatan-kegiatan 1) kegiatan pengembangan sistem komputerisasi akuntansi berbasis Excel, 2) pencatatan rapat pengurus koperasi secara digital untuk efisiensi pengambilan keputusan, 3) pembuatan dan pencetakan *banner* struktur organisasi yang tepat, serta 4) pengembangan kuesioner kepuasan pelanggan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan anggota.

Kata Kunci: Kinerja Pengurus, Digitalisasi, Laporan Keuangan, Struktur Organisasi, Kepuasan Anggota

ABSTRACT

Praktik Lapang (field practice) activities at the Primary Cooperative of Tempeh and Tofu Producers (Primkopti) Sleman aim to deepen students' understanding of the cooperative's identity concept and its implementation in the management of the cooperative organization and its business activities. The field practice results identified four problems: ineffective and inaccurate manual financial report recording, unsystematic meeting documentation, a non-compliant organizational structure with legal regulations, and the management's lack of knowledge about members' satisfaction with cooperative services. Based on the problems, the writers conducted some activities 1) the development of an Excel-based computerized accounting system, 2) the digital recording of cooperative management meetings for efficient decision-making, 3) the arrangement and printing of an organizational structure banner, and 4) the development of a customer satisfaction questionnaire to improve service quality and member satisfaction.

Keywords: Board's Performance, Digitalization, Financial Reports, Organizational Structure, Member Satisfaction

I. PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari komunitas pendidikan formal perkoperasian, Universitas Koperasi Indonesia menyelenggarakan kegiatan Praktik Lapang (PL) yang merupakan bagian integral dari kurikulum Universitas Koperasi Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman mahasiswa

terhadap konsep jatidiri koperasi dan implementasinya dalam pengelolaan organisasi koperasi serta kegiatan usaha di lapangan.

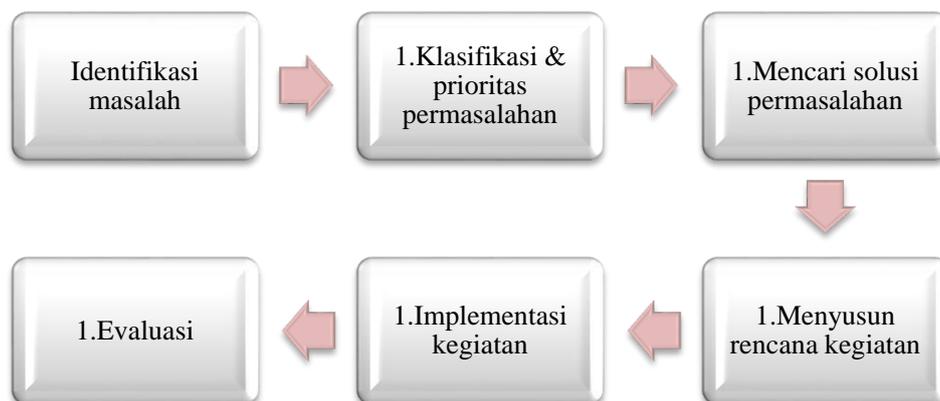
Universitas Koperasi Indonesia, sebagai universitas yang memiliki visi dan misi untuk membangun koperasi Indonesia, menetapkan bahwa peserta Praktik Lapang harus terlibat langsung dalam observasi, identifikasi masalah, analisis, dan perancangan solusi di koperasi tempat mereka ditempatkan. Mahasiswa juga dapat melakukan sosialisasi koperasi di wilayah setempat. Melalui Praktik Lapang ini, diharapkan seluruh mahasiswa dapat menjadi bagian aktif dan kreatif dalam koperasi serta terlibat dalam dinamika yang terjadi. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberi mereka kesempatan belajar dari koperasi, tetapi juga memungkinkan mereka memberi dampak positif melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dalam kehidupan berkoperasi, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan koperasi.

Koperasi yang menjadi tujuan tim praktik lapang penulis adalah Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Primkopti) Sleman yang beralamat di Jalan Sidomoyo KM. 1, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Koperasi ini terdiri dari 178 anggota yang merupakan produsen tahu dan tempe yang tersebar di Kabupaten Sleman. Kegiatan ini berlangsung dari 19 Februari hingga 14 Maret 2024.

II. METODE

Profesionalisme kerja pengurus koperasi melalui digitalisasi untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota diimplementasikan dalam kegiatan praktik lapang di Primkopti Sleman. Selama proses praktik lapang, penulis memulai kegiatan dengan cara beradaptasi dengan para pengurus, pengawas, manajer, dan anggota koperasi untuk membangun hubungan baik dan mendapatkan kepercayaan untuk melakukan observasi, wawancara, pengumpulan data, dan diskusi. Selain itu, penulis juga berkontribusi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh koperasi.

Untuk kelancaran program Praktik Lapang dan untuk mencapai tujuannya, tim praktik lapang menyusun tahapan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1.
Diagram Tahapan Kegiatan Praktik Lapang

Identifikasi masalah dilakukan penulis setelah mengadakan pengamatan, wawancara, observasi dan diskusi intensif dengan pihak pengurus, anggota dan pengawas serta dosen pembimbing lapangan. Setelah itu, tim praktik lapang mencoba untuk mengklasifikasikan dan menentukan prioritas permasalahan yang ada untuk dicarikan solusinya. Berikutnya adalah menyusun rencana kegiatan,

mempersiapkan peralatan yang diperlukan dan mengimplementasikan rencana tersebut dalam berbagai kegiatan bersama pengurus dan sebagian anggota. Kegiatan terakhir adalah evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 2.
Identifikasi Masalah Bersama Pengurus

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul di Primkopti Sleman, akhirnya tim praktik lapang menetapkan prioritas masalah sebagai berikut:

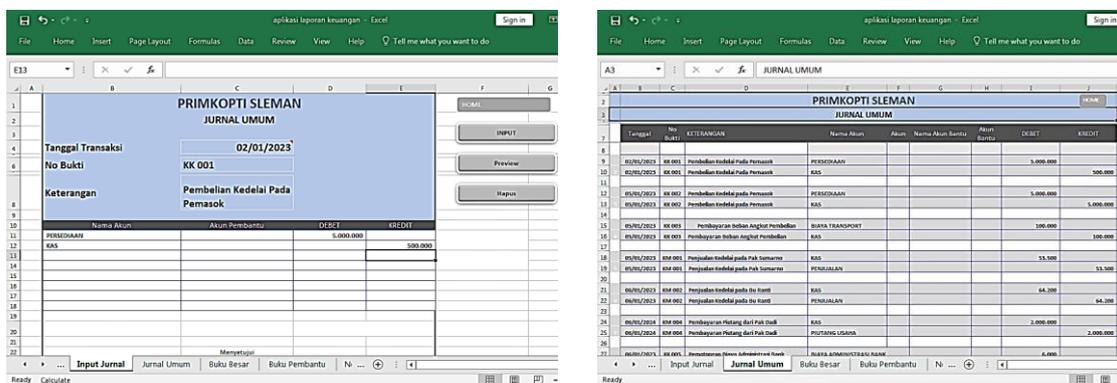
1. Pencatatan laporan keuangan masih dilakukan secara manual, yang seringkali menghambat efisiensi dan akurasi laporan.
2. Pencatatan atau notulensi rapat pengurus belum dilakukan secara sistematis, sehingga menyulitkan dokumentasi hasil keputusan dan tindak lanjut dari rapat.
3. Struktur organisasi koperasi tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan anggota belum sepenuhnya memahami serta mengenal struktur organisasi koperasinya.
4. Koperasi belum pernah melaksanakan survei untuk mengukur tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan. Kepuasan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi adalah factor utama untuk meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan koperasi.

Oleh karena itu, penulis menyusun rencana kegiatan dan mengimplementasikannya untuk membantu mengatasi masalah di Primkopti Sleman. Kegiatan tersebut adalah merancang sistem komputerisasi akuntansi, menyusun dokumentasi rapat pengurus secara digital, menyempurnakan dan mencetak struktur organisasi koperasi sesuai dengan aturan undang-undang yang berlaku, serta merancang survei kepuasan anggota terhadap layanan koperasi.

Rancangan Sistem Komputerisasi Akuntansi

Menurut Kasmir (2017), laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dan tepat waktu. Tim praktik lapang merancang sistem komputerisasi akuntansi berbasis *Excel* untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan di Primkopti Sleman. Fokus utama adalah membuat dan mengembangkan sistem akuntansi berbasis digital guna memudahkan pengurus koperasi dalam penyajian laporan keuangan.

Saat aplikasi dibuka, pengguna dihadapkan dengan *bar* kata sandi untuk keamanan. Fitur utama meliputi lembar kerja input transaksi yang otomatis tersimpan dalam jurnal umum, penggolongan akun dalam buku besar, dan akumulasi saldo dalam neraca lajur sebelum dipindahkan ke laporan keuangan. Format laporan keuangan termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca. Sistem ini diharapkan dapat mencatat transaksi keuangan secara efektif dan efisien, meskipun masih dalam tahap pengembangan dan belum memiliki format otomatis untuk laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.



Gambar 3. Rancangan Komputerisasi Akuntansi



Gambar 4. Proses Pembuatan Komputerisasi Akuntansi

Digitalisasi Dokumentasi Rapat Pengurus

Tim praktik lapang membantu mencatat pembahasan rapat bersama pengurus koperasi dengan membuat notulensi secara digital. Alasan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu pengurus koperasi dalam merumuskan setiap gagasan yang disampaikan selama rapat dengan lebih efisien dan terstruktur. Tujuan dari pencatatan notulensi digital adalah untuk memastikan bahwa semua ide dan keputusan yang diambil dapat diakses dengan mudah dan terdokumentasi dengan baik. Pihak yang terlibat meliputi tim praktik lapang dan pengurus koperasi. Tahapan pelaksanaannya meliputi menghadiri rapat, mencatat poin-poin penting secara *real-time*, dan menyusun laporan rapat dalam format digital yang mudah diakses dan dibagikan. Hasil dari kegiatan ini adalah dokumen notulensi digital yang komprehensif. Manfaat yang diharapkan adalah peningkatan efisiensi dalam pengambilan keputusan, penyimpanan dokumen yang terstruktur, dan memudahkan akses bagi pengurus koperasi untuk merujuk kembali pada hasil rapat di masa mendatang.



Gambar 5.
Pelaksanaan Notulensi Digital

Penyempurnaan dan Pencetakan Struktur Organisasi Koperasi

Koperasi adalah sebuah badan usaha sebagai wadah gerakan ekonomi kerakyatan yang merupakan bagian dari interpretasi ekonomi Pancasila. Sayangnya masih terdapat beberapa koperasi yang belum menerapkan kelembagaan organisasi dan implementasi jati diri koperasinya dengan baik. Bahkan beberapa koperasi belum memahami kelembagaan dan jati diri koperasi yang membuat badan usaha koperasi tidak berjalan sebagai mana mestinya dan tidak sesuai aturan perundangan yang berlaku (Farida, 2023:4).

Pemahaman anggota mengenai struktur organisasi koperasi masih perlu ditingkatkan. Mayoritas tidak mengetahui struktur organisasi yang benar sesuai dengan aturan Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, khususnya alur tugas dan tanggung jawab pengawas terhadap Rapat Anggota, bukan kepada pengurus. Bahkan beberapa anggota belum mengetahui jajaran pengurus dan pengawas Primkopti Sleman. Oleh karena itu, tim praktik lapang membuat rekomendasi struktur organisasi koperasi yang sesuai dengan undang-undang. Setelah mendapat persetujuan dari pihak pengurus, akhirnya disepakati untuk mensosialisasikan struktur organisasi tersebut dengan membuat dan mencetak *banner* struktur organisasi Primkopti Sleman untuk ditampilkan di ruang kantor. Dengan begitu, baik pihak internal koperasi maupun pihak eksternal dengan mudah dapat memahami hierarki dan alur tanggung jawab organisasi Primkopti Sleman.

Tahapan pelaksanaannya meliputi desain struktur organisasi, konsultasi dengan pengurus untuk memastikan akurasi informasi, dan pencetakan *banner*. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah banner struktur organisasi yang siap dipasang di ruangan koperasi. Manfaat yang diharapkan adalah peningkatan transparansi dan efisiensi komunikasi di dalam koperasi, serta memudahkan anggota baru dalam memahami struktur organisasi.



Gambar 6.
Pembuatan Banner Struktur Organisasi

Survei Analisis Kepuasan Anggota

Tim praktik lapang membuat kuesioner kepuasan pelanggan, dalam hal ini anggota, untuk membantu Primkopti Sleman mengevaluasi dan meningkatkan pelayanan mereka sesuai dengan harapan anggota. Menurut Tjiptono dalam Hutama (2014:504), Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) diperkenalkan oleh Martila dan James pada tahun 1977. IPA digunakan untuk mengukur hubungan antara prioritas peningkatan kualitas produk/jasa, yang dikenal pula sebagai kuadran analisis, dan persepsi konsumen. Pada diagram kartesius, sumbu mendatar (X) diisi oleh skor tingkat kinerja, sedangkan sumbu tegak (Y) diisi oleh skor tingkat kepentingan. Berdasarkan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) yang digambarkan melalui diagram *cartesius* terdapat beberapa atribut yang masuk kedalam kuadran I, di mana dinilai penting oleh anggota tetapi memiliki kinerja yang kurang, sehingga menjadi prioritas utama untuk perbaikan.

Atribut-atribut tersebut meliputi konsistensi penyediaan kedelai berkualitas terbaik, pemberian harga kedelai yang lebih murah dari pesaing, pemenuhan stok kedelai untuk kebutuhan anggota setiap saat, penyediaan informasi yang akurat mengenai kedelai dan harganya, pemberian bantuan dana kesehatan bagi anggota yang sakit, pemahaman terhadap masalah dan kebutuhan anggota, serta pemberian *doorprize* bagi anggota yang aktif. Hasil perhitungan CSI menunjukkan tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan Primkopti Sleman adalah 77,31%, yang mengindikasikan bahwa anggota secara umum puas dengan pelayanan yang diberikan, namun koperasi harus segera memperbaiki atribut-atribut yang masuk dalam prioritas utama perbaikan agar dapat meningkatkan kepuasan dari anggota secara menyeluruh. Manfaat bagi koperasi dari evaluasi ini adalah peningkatan kualitas layanan yang dapat meningkatkan kepuasan dan partisipasi anggota, memperkuat loyalitas anggota, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.



Gambar 7.
Pengisian Kuesioner Kepuasan Anggota

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Implementasi sistem akuntansi berbasis Excel telah berhasil meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan di Primkopti Sleman. Hal ini terlihat dari kemampuan sistem dalam menyajikan informasi keuangan secara lebih akurat dan cepat.
2. Penggunaan notulensi digital untuk mencatat rapat pengurus koperasi telah membantu dalam mengatur informasi dan memudahkan proses pengambilan keputusan. Dengan notulensi ini, setiap pembahasan dan keputusan dapat terdokumentasi dengan baik.
3. *Banner* struktur organisasi yang dipasang di ruangan koperasi telah memberikan kejelasan mengenai hierarki dan tanggung jawab dalam organisasi. Hal ini mempermudah komunikasi dan koordinasi antara anggota koperasi.
4. Melalui kuesioner kepuasan pelanggan, Primkopti Sleman dapat mengidentifikasi area-area layanan yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan.

Saran

1. Primkopti Sleman dapat melaksanakan sistem akuntansi dengan mengembangkan fitur otomatis untuk laporan arus kas dan catatan keuangan lainnya, sehingga proses pelaporan dapat lebih terstruktur dan komprehensif.
2. Primkopti Sleman diharapkan mampu mengaktifkan penggunaan notulensi digital sebagai bagian rutin dalam setiap rapat pengurus untuk memastikan transparansi dan keakuratan informasi yang tercatat.
3. Struktur organisasi dalam banner perlu diperbarui secara berkala sesuai dengan perubahan dalam struktur atau kebijakan organisasi untuk memastikan informasi yang disampaikan tetap relevan.

4. Primkopti Sleman dapat melaksanakan survei kepuasan pelanggan secara periodik untuk memonitor perubahan dalam kebutuhan anggota dan diharapkan segera menanggapi masukan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Farida. 2023. Peningkatan Pemahaman Kelembagaan dan Implementasi Jati Diri pada Koperasi Jasa Tirta Prima. Prosiding Sinergi Perguruan Tinggi Dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Adaptibilitas Koperasi. Sumedang: Universitas Koperasi Indonesia Press
- Hadari, N. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis yang Kompetitif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handoko. 2003. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Hutama. 2014. Analisis Kualitas Pelayanan Pada Sabai Muay Thai Bandung Menggunakan Metode Importance Performance Analysis. E-Proceeding of Management. Vol. 1 Nomor 3 Desember 2014, ISSN 2355-9357, 495.
- IAI, D. P. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada.
- Primkopti Sleman. 2021. Laporan Rapat Anggota Tahunan Primkopti Sleman Tahun Buku 2021 _____ . 2022. Laporan Rapat Anggota Tahunan Primkopti Sleman Tahun Buku 2022 _____ .2023Laporan Rapat Anggota Tahunan Primkopti Sleman Tahun Buku 2023
- Rosida. 2018. Analisis Kepuasan Anggota Koperasi Serba Usaha Madani Kotabaru Dengan Metode IPA (Importance Performance Analysis. Jurnal Bisnis dan Pembangunan, Edisi Januari- Juni 2018 Vol 7, No. 1, ISSN 2541-187X
- Suwatno, D. J. 2011. Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian